



Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah

Selvira Ayu Nur Chintya Sari¹, Nersiwad², Kasnowo³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespondensi: selvirasari123@gmail.com

Diterima: 15-08-2026 | Disetujui: 20-08-2026 | Diterbitkan: 22-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of the work environment, Occupational Safety and Health (OSH), and workload on employee productivity levels at UD. Amanah. A quantitative associative approach was used, involving the distribution of questionnaires to 60 permanent employees in the production department. Data processing began with descriptive statistical analysis, validity testing, and reliability testing. After meeting all the requirements of the classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and linearity), the analysis continued with multiple linear regression, t-tests, F-tests, and R² analysis. Field findings confirm that work environment conditions and the implementation of occupational safety and health (OSH) have a positive and significant effect on productivity ($t = 9.094$ and $t = 8.497$; $\text{sig.} = 0.000$). On the other hand, workload has a significant negative effect ($t = -4.727$; $\text{sig.} = 0.000$). Collectively, these three factors account for 77.9% of the variation in productivity ($F = 65.778$; $\text{sig.} = 0.000$), while the remainder is explained by other variables..

Keywords: Environment, Occupational Safety and Health (OSH), Workload, Work Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta beban kerja terhadap tingkat produktivitas pegawai pada UD. Amanah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 pekerja tetap di bagian produksi. Pengolahan data diawali melalui pengujian statistik deskriptif, uji validitas, serta uji reliabilitas. Setelah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas), analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis R². Temuan di lapangan membuktikan bahwa kondisi lingkungan kerja dan pelaksanaan K3 berpengaruh positif serta signifikan terhadap produktivitas ($t = 9,094$ dan $t = 8,497$; $\text{sig.} = 0,000$). Di sisi lain, beban kerja memberikan pengaruh negatif yang signifikan ($t = -4,727$; $\text{sig.} = 0,000$). Secara bersama-sama, ketiga faktor ini berkontribusi sebesar 77,9% dalam menentukan tinggi rendahnya produktivitas ($F = 65,778$; $\text{sig.} = 0,000$), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Katakunci: Lingkungan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Beban Kerja, Produktivitas Kerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sari, S. A. N. C., Nersiwad, N., & Kasnowo, K. (2026). Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4781-4793. <https://doi.org/10.63822/eqheqm30>

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Sutrisno (2009) dalam (Amarullah dkk., 2022), tenaga kerja menjadi satu-satunya aset yang dibekali pemikiran, emosi, ekspektasi, keahlian, wawasan, serta potensi fisik untuk menjalankan pekerjaannya, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara tepat agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola tenaga kerjanya dapat dilihat dari produktivitas kerja yang dihasilkan. Menurut Sutrisno (2009) dalam (Wibasuri et al., 2013), produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan dalam kurun waktu tertentu.

UD. Amanah merupakan usaha yang bergerak di bidang pemotongan dan pengolahan ayam dengan didukung oleh 60 orang karyawan tetap pada bagian produksi. Data rekapitulasi produksi lima bulan terakhir (November 2025–Maret 2026) menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja karyawan mengalami fluktuasi, dengan capaian tertinggi pada Januari 2026 sebesar 4.325,8 kg/orang dan capaian terendah pada Februari 2026 sebesar 2.131,3 kg/orang. Fluktuasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis berbagai faktor yang diperkirakan berhubungan dengan tingkat produktivitas pekerja divisi produksi..

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi produktivitas kerja adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut (Simbolon dkk., 2024), K3 merupakan bentuk upaya perlindungan bagi pekerja agar terhindar dari bahaya fisik maupun risiko penyakit saat melakukan pekerjaan. Karyawan bagian produksi UD. Amanah berhadapan langsung dengan berbagai potensi risiko, seperti penggunaan alat tajam pada proses pemotongan dan filet ayam, lantai yang licin akibat proses pencucian, serta paparan air panas pada tahapan produksi tertentu. Walaupun pihak manajemen sudah memfasilitasi Alat Pelindung Diri (APD) dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), sebagian karyawan masih belum menggunakan APD secara lengkap karena merasa kurang nyaman, sehingga kepatuhan penggunaan APD masih perlu mendapat perhatian.

Faktor lain yang diduga berkaitan dengan produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Menurut Sedarmayanti (2011) dalam (Ramdhona dkk., 2022), lingkungan kerja terdiri atas lingkungan kerja fisik dan nonfisik. Penelitian ini berfokus pada lingkungan kerja fisik karena hubungan kerja antara pemilik usaha dan karyawan di UD. Amanah selama ini terjalin dengan baik. Proses produksi yang menggunakan air pada hampir seluruh tahapan pekerjaan menyebabkan kondisi lantai dan area kerja sering basah dan lembap, disertai bau dari proses pengolahan ayam serta kebisingan dari mesin dan peralatan produksi.

Selain itu, beban kerja juga menjadi aspek yang diduga berkaitan dengan produktivitas kerja. Menurut (Siti Rahmah, 2022) beban kerja diartikan sebagai banyaknya tugas yang wajib dirampungkan oleh karyawan dalam batasan waktu tertentu. Sistem kerja UD. Amanah mengharuskan seluruh ayam hidup yang diterima pada hari tersebut diproses tuntas pada hari yang sama, sehingga intensitas pekerjaan karyawan dapat berbeda dari hari ke hari.

Studi mengenai dampak lingkungan kerja, K3, serta beban kerja terhadap produktivitas telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan. Pada variabel beban kerja (Ariyanto & Heriyanti, 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara (Trisnawaty & Parwoto, 2020) justru menemukan pengaruh yang negatif. Pada variabel. Pada variabel lingkungan kerja fisik, (Yohanson & Hakim, 2021) menemukan pengaruh yang nyata, sedangkan (Julianty & Kusuma, 2025) menemukan hasil yang tidak signifikan. Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian pada usaha pengolahan

ayam berskala menengah dengan karakteristik lingkungan kerja fisik yang lembap dan berbau khas, serta sistem operasional yang menuntut penyelesaian produksi pada hari yang sama, masih jarang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di UD. Amanah, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Kerja (X1)

Lingkungan kerja dipahami sebagai keseluruhan kondisi material dan nonmaterial di sekitar karyawan yang dapat memengaruhi kelancaran pekerjaannya, yang terbagi menjadi lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja nonfisik menurut Sedarmayanti, 2011, dalam (Ramdhona dkk., 2022). Lingkungan kerja yang baik menjadi prasyarat bagi karyawan untuk melaksanakan dan menuntaskan tugasnya (Hidayati, 2023). Penelitian ini mengukur lingkungan kerja fisik melalui indikator penerangan, temperatur, kelembapan, sirkulasi udara, kebisingan, bau-bauan, keamanan, dan dekorasi tempat kerja, mengadaptasi kerangka Sedarmayanti 2017, dalam (Pusparani dkk, 2021).

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) (X2)

Menurut Sedarmayanti 2017, dalam (Romadhan, 2026), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan serangkaian upaya terstruktur dan kondisi ideal yang diciptakan demi menjaga para pekerja dari potensi kecelakaan maupun risiko penyakit akibat kerja. Sejalan dengan gagasan tersebut, Ramli 2019, dalam (Voni dkk, 2025) menjelaskan bahwa implementasi K3 merefleksikan penetapan tolok ukur keselamatan, pemanfaatan alat pelindung diri, hingga mitigasi risiko di area kerja. Di sisi lain, Sinambela 2017, dalam (Lontaan dkk., 2024) menggarisbawahi bahwa fokus utama K3 bermuara pada jaminan kesehatan, keselamatan, serta kesejahteraan para staf di lingkungan perusahaan. Hal ini didukung oleh pandangan Rivai dan Sagala 2011, dalam (Hidayati, 2023) yang meletakkan K3 sebagai instrumen manajemen sumber daya manusia guna memberikan proteksi bagi karyawan melalui penyusunan serta pengawasan instruksi kerja yang ketat. Untuk mengukur variabel K3, studi ini mengadopsi indikator yang dirumuskan oleh Sinambela 2019, dalam (Romadhan, 2026), yang meliputi ketersediaan alat pelindung diri, pelaksanaan tes kesehatan rutin, penyelenggaraan edukasi K3, penyediaan sarana medis, kepatuhan terhadap SOP, serta pemetaan beban kerja yang ramah terhadap kapasitas fisik maupun mental pegawai.

Beban Kerja (X3)

Menurut Sutrisno 2016, dalam (Hidayati, 2023), beban kerja merupakan akumulasi tugas yang wajib dituntaskan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu. Secara lebih spesifik, Meshkati dalam (Heriyanto, 2022) mendefinisikan konsep ini sebagai kesenjangan yang timbul antara kapasitas yang dimiliki pekerja dengan besarnya tuntutan tugas yang harus dipenuhi. Ketika tuntutan tersebut melampaui kemampuan yang ada, kondisi ini berpotensi memicu timbulnya kelelahan, baik secara fisik maupun mental oleh Prihatini, 2007, dalam (Rusda Irawati, 2017). Penelitian mengadopsi indikator beban kerja yang dirumuskan oleh Putra 2012, dalam (Rolos dkk., 2018), yang mencakup target yang harus dicapai, kondisi pekerjaan, penggunaan waktu, serta standar kerja.

Produktivitas Kerja (Y)

Menurut Armstrong 2014, dalam (Zuhri, 2024), produktivitas kerja karyawan menggambarkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia dalam merealisasikan sasaran organisasi. Sementara itu, Wijonarko 2021, dalam (Zuhri, 2024) memandangnya sebagai capaian nyata dari pengerjaan tugas, baik yang diselesaikan secara perseorangan maupun kelompok dalam kurun waktu tertentu. Secara fundamental, Sutrisno 2009, dalam (Wibasuri dkk., 2013) menjelaskan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara output yang dihasilkan dengan besarnya tenaga kerja yang dikerahkan. Adapun indikator untuk mengukur produktivitas kerja dalam studi ini merujuk pada pemikiran Sutrisno 2019, dalam (Dita, 2020), yang mencakup kemampuan, peningkatan hasil kerja, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, serta efisiensi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis dan empiris tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:
H1: Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah.

H2: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah.

H3: Beban Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah.

H4: Lingkungan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan Beban Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah

METODE PENELITIAN

Rancangan metode kuantitatif berjenis asosiatif yang dilengkapi analisis deskriptif dipilih dalam riset ini untuk menggambarkan karakteristik data sekaligus menguji hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2013).

Seluruh pekerja tetap di divisi produksi UD. Amanah yang berjumlah 60 orang dijadikan sebagai populasi. Mereka dipilih karena berinteraksi langsung dengan alur pemotongan serta pemrosesan ayam, sehingga mengalami sendiri situasi kerja yang diamati. Karena ukuran populasinya relatif kecil, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sensus (jenuh), di mana seluruh 60 pekerja dilibatkan sebagai responden (Sugiyono, 2013).

Informasi utama (data primer) diperoleh lewat penyebaran kuesioner berskala Likert 5 tingkat (mulai dari nilai 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" hingga nilai 5 untuk "Sangat Setuju"), yang disempurnakan melalui studi dokumentasi, wawancara, dan pengamatan langsung. Di samping itu, data sekunder dikumpulkan dari referensi relevan seperti buku, artikel ilmiah, maupun skripsi terdahulu (Sugiyono, 2013).

Pengolahan data diawali dengan perhitungan statistik deskriptif berdasarkan rata-rata skor interval (sangat rendah sampai sangat tinggi). Pengujian kualitas instrumen diproses melalui uji validitas Pearson product moment (dibandingkan terhadap rtabel pada $df = n-2$) serta uji reliabilitas Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60 (Ghozali, 2021). Sebelum analisis utama, syarat uji asumsi klasik dipenuhi terlebih dahulu, meliputi tes normalitas(Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas(nilai Tolerance dan VIF),

heteroskedastisitas(melihat scatterplot), autokorelasi(Durbin-Watson), serta linearitas(Deviation from Linearity). Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan regresi linier berganda yang mencakup uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 60 karyawan bagian produksi UD. Amanah, didominasi laki-laki (61,67%) dibandingkan perempuan (38,33%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 20–30 tahun (56,67%), diikuti kelompok di atas 30 tahun (35,00%) dan di bawah 20 tahun (8,33%). Dari sisi masa kerja, 60,00% responden telah bekerja lebih dari lima tahun, 30,00% antara satu hingga lima tahun, dan hanya 10,00% yang bermasa kerja kurang dari satu tahun mengindikasikan tenaga kerja yang mayoritas berpengalaman dan stabil secara organisasional.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap Lingkungan Kerja berada pada kategori tinggi (mean 3,52–3,85), K3 juga tergolong tinggi (mean 3,62–4,02), Beban Kerja berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi (mean 3,87–4,23), sedangkan Produktivitas Kerja Karyawan tergolong tinggi (mean 3,42–3,75). Pola ini mengindikasikan bahwa karyawan UD. Amanah secara umum menilai baik kondisi lingkungan kerja dan penerapan K3 di tempat mereka bekerja, meskipun tuntutan beban kerja turut dirasakan cukup besar, sejalan dengan sistem kerja yang mengharuskan seluruh ayam yang diterima tuntas diproses pada hari yang sama.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas terhadap 44 butir pernyataan pada keempat variabel menghasilkan nilai r hitung yang secara konsisten melampaui r tabel sebesar 0,254 ($df = 58$, $\alpha = 0,05$) dengan signifikansi di bawah 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	r Tabel	r Hitung (n=60)	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	16	0,343 – 0,825	0,254	Valid
Keselamatan Kesehatan Kerja (X2)	8	0,481 – 0,884	0,254	Valid
Beban Kerja (X3)	8	0,444 – 0,837	0,254	Valid
Produktivitas Kerja (Y)	12	0,318 – 0,806	0,254	Valid

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Pengujian realibilitas Nilai Cronbach's Alpha pada seluruh variabel yaitu $> 0,60$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja (X1)	0,854	Reliabel
Keselamatan Kesehatan Kerja (X2)	0,804	Reliabel
Beban Kerja (X3)	0,717	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	0,824	Reliabel

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Uji Asumsi Klasik

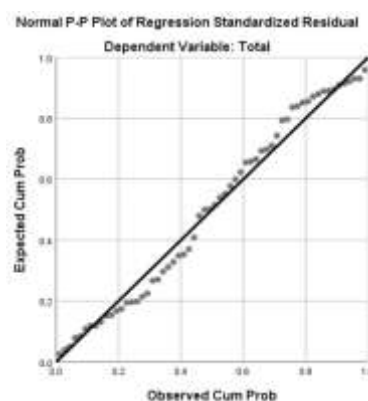
Berdasarkan tes Kolmogorov-Smirnov, sebaran data residual pada model penelitian ini terbukti berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut berada di atas standar 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Total1	Total2	Total3	Total	Unstandardized Residual
N.		60	60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,78	30,17	32,00	42,88	0,0000000
	Std. Deviation	9,104	5,195	3,983	4,773	2,24414667
Most Extreme Differences	Absolute	0,128	0,120	0,109	0,159	0,092
	Positive	0,128	0,073	0,082	0,090	0,081
	Negative	-0,086	-0,120	-0,109	-	-0,092
Test Statistic		0,128	0,120	0,109	0,159	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^a	.032 ^a	.074 ^a	.001 ^a	.200 ^{a,d}

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian ini juga didukung oleh tampilan grafik *Normal P-Plot*. Tampak sebaran titik-titik data berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah alurnya secara konsisten. Karakteristik pola titik yang mendekati garis lurus tersebut menyimpulkan bahwa data *residual* mengindikasikan normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P Plot

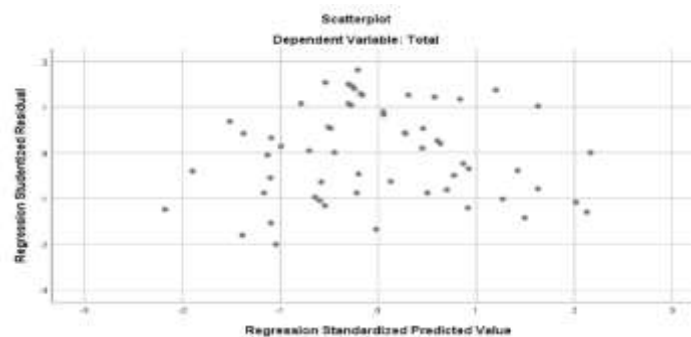
Pada pengujian multikolinearitas membuktikan bahwa setiap variabel bebas dari kendala hubungan linier yang terlalu erat. Angka Tolerance setiap variabel berada di atas 0,1 dan nilai VIF-nya di bawah 10, yaitu Lingkungan Kerja (Tolerance 0,960; VIF 1,041), K3 (Tolerance 0,979; VIF 1,021), serta Beban Kerja (Tolerance 0,953; VIF 1,049). Atas dasar kriteria tersebut, model regresi yang digunakan dipastikan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Kerja	0,960	1,041	Tidak ada gejala multikolinearitas
Keselamatan Kesehatan Kerja	0,979	1,021	Tidak ada gejala multikolinearitas
Beban Kerja	0,953	1,049	Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan grafik scatterplot pada analisis heteroskedastisitas menunjukkan persebaran plot data yang terdistribusi secara acak serta tidak menciptakan pola khusus. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi yang digunakan terhindar dari kendala heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scartterplot

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Pengujian Autokorelasi menunjukkan Uji Durbin-Watson memperoleh nilai 2,124, berada pada kisaran antara ambang dU (1,6889) dan (4-dU) (2,3111), Dengan demikian, model regresi dikategorikan aman dari gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	0,779	0,767	2,303	2,124

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji linearitas terhadap ketiga hubungan variabel independen dengan produktivitas kerja menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity di atas 0,05 ($X_1 = 0,304$; $X_2 = 0,854$; $X_3 = 0,306$), yang menandakan hubungan antarvariabel bersifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Alpha (α)	Keterangan
Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja	0,304	0,05	Linear
Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja	0,854	0,05	Linear
Beban Kerja Terhadap Produktivitas Kerja	0,306	0,05	Linear

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, model regresi telah memenuhi syarat Asumsi Klasik dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis menghasilkan persamaan berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,319	4,114		5,182	0,000
Lingkungan Kerja	0,306	0,034	0,583	9,094	0,000
Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)	0,496	0,058	0,540	8,497	0,000
Beban Kerja	-0,365	0,077	-0,304	-4,727	0,000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

$$Y = 21,319 + 0,306X_1 + 0,496X_2 - 0,365X_3 + e$$

Dapat dipahami bahwa nilai produktivitas kerja karyawan mencapai 21,319 saat seluruh variabel independen berada pada angka nol. Setiap kenaikan satu satuan pada faktor lingkungan kerja (X_1) serta K3 (X_2) akan memicu peningkatan produktivitas masing-masing sebesar 0,306 dan 0,496. Sebaliknya, pertambahan satu satuan pada beban kerja (X_3) berimplikasi pada penurunan tingkat produktivitas pegawai sebesar 0,365.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) membuktikan bahwa lingkungan kerja memberikan dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas ($t = 9,094$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Penerapan K3 juga terbukti berbanding lurus serta berpengaruh signifikan bagi peningkatan produktivitas kerja ($t = 8,497$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$). Di sisi lain, beban kerja memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap produktivitas karyawan ($t = -4,727$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), yang berarti hipotesis H1, H2, dan H3 secara keseluruhan dapat diterima.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1047,048	3	349,016	65,778	.000 ^b
Residual	297,135	56	5,306		
Total	1344,183	59			

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Hasil uji F menghasilkan F hitung sebesar 65,778 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), mengonfirmasi bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, sehingga H4 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	0,779	0,767	2,303	2,124

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026

Perolehan angka R Square sebesar 0,779 menandakan bahwa variasi produktivitas kerja pegawai mampu dijelaskan secara serentak oleh Lingkungan Kerja, K3, dan Beban Kerja dengan kontribusi sebesar 77,9%. Sementara itu, porsi sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini..

Pembahasan

a. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan olah data, suasana tempat kerja terbukti membawa efek positif dan signifikan bagi produktivitas pegawai ($t_{hitung} = 9,094 > t_{tabel} = 2,003$; $sig. = 0,000$), di mana nilai koefisien regresinya tercatat 0,306. Temuan ini mengindikasikan bahwa makin baik kualitas lingkungan tempat bekerja, makin optimal pula kinerja yang dihasilkan oleh karyawan. Di UD. Amanah, area produksi memang memiliki tantangan fisik seperti bau, kelembapan, serta suara bising mesin dan penggunaan air. Akan tetapi, para pekerja yang sudah lama bekerja mengaku telah terbiasa dengan iklim tersebut sehingga aktivitas operasional harian dapat berlangsung secara optimal tanpa mengalami kendala berarti. Fakta lapangan ini memperkuat teori Sedarmayanti (2017) dalam Hidayati (2023) yang menegaskan pentingnya faktor fisik lingkungan seperti pencahayaan, kelembapan, bau, dan kebisingan dalam menunjang penyelesaian tugas pegawai. Di samping itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Yohanson & Hakim (2021) serta Trisnawaty & Parwoto (2020) yang menyimpulkan bahwa penataan fisik ruang kerja berbanding lurus dan berdampak signifikan terhadap pencapaian produktivitas kerja.

b. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Pada pengujian statistik penerapan K3 berpengaruh positif serta signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja ($t_{hitung} = 8,497 > t_{tabel} = 2,003$; $sig. = 0,000$), dengan koefisien regresi sebesar 0,496. Bentuk perlindungan K3 di UD. Amanah diwujudkan melalui ketersediaan standar operasional (SOP), kotak P3K, serta Alat Pelindung Diri (APD) seperti sepatu boot, apron/celemek, sarung tangan, hingga

Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah

(Sari et al.)

hairnet. Perlindungan ini sangat krusial bagi keselamatan pekerja yang sehari-hari berhadapan dengan lantai basah, air panas, dan benda tajam. Walau demikian, manajemen tetap perlu memberikan perhatian ekstra karena masih ditemukan pekerja yang enggan memakai APD lengkap dengan alasan ketidaknyamanan saat beraktivitas. Hasil pengamatan ini selaras dengan konsep Sinambela (2017) dalam (Lontaan dkk., 2024), yang menekankan bahwa jaminan K3 bertujuan menciptakan ruang kerja yang aman bagi pegawai. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil studi (Rosento dkk., 2021) serta (Julianty & Kusuma, 2025) yang menyatakan bahwa pelaksanaan K3 yang efektif terbukti mendorong peningkatan produktivitas karyawan secara signifikan.

c. Pengaruh Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Temuan pengujian mengindikasikan bahwa beban kerja memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada produktivitas pegawai ($t_{hitung} = -4,727$; $sig. = 0,000$), dengan koefisien regresi sebesar $-0,365$. Kondisi ini berkaitan dengan sistem operasional UD. Amanah, di mana seluruh ayam hidup yang diterima pada hari tersebut harus diproses tuntas pada hari yang sama. Ketika volume ayam yang diterima meningkat, karyawan perlu meningkatkan kecepatan dan intensitas kerja dalam waktu penyelesaian yang tetap tersedia, sehingga dapat meningkatkan kelelahan fisik dan menurunkan kemampuan karyawan dalam mempertahankan produktivitas secara optimal. Hasil ini sesuai dengan teori Meshkati dalam (Heriyanto, 2022) yang menjelaskan bahwa beban kerja berkaitan dengan kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan tuntutan pekerjaan, serta selaras dengan riset (Trisnawaty & Parwoto, 2020) yang melaporkan adanya dampak negatif serta signifikan dari beban kerja terhadap produktivitas staf produksi.

d. Pengaruh Simultan Lingkungan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Berdasarkan pengujian F, terbukti bahwa lingkungan kerja, K3, dan beban kerja secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap produktivitas pegawai ($F_{hitung} = 65,778 > F_{tabel} = 2,769$; $sig. = 0,000$). Ketiga variabel bebas ini secara serentak memberikan pengaruh sebesar 77,9% ($R^2 = 0,779$), sedangkan 22,1% selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar kajian ini. Kondisi nyata di bagian produksi UD. Amanah memperlihatkan bahwa pekerja menghadapi tiga hal sekaligus: situasi kerja yang basah serta lembap karena pemakaian air, keharusan menjaga keselamatan lewat K3, dan target penyelesaian potong ayam pada hari yang sama. Temuan ini mendukung teori Nitisemito (2002) dalam (Nur'aini, 2012) yang menyebutkan produktivitas kerja dipengaruhi banyak faktor, salah satunya lingkungan dan beban kerja. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan riset (Trisnawaty & Parwoto, 2020) serta (Rosento dkk., 2021) yang mengonfirmasi adanya keterkaitan erat antara ketiga aspek tersebut dengan produktivitas kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada UD. Amanah, perbaikan lingkungan kerja dan penerapan K3 terbukti berdampak positif dalam meningkatkan produktivitas pekerja produksi. Suasana kerja yang kondusif serta proteksi keselamatan yang memadai menciptakan rasa aman yang mendorong kinerja harian. Sebaliknya, beban kerja berlebih berpengaruh negatif terhadap produktivitas, di mana target yang terlalu tinggi memicu kelelahan fisik dan merusak konsentrasi. Secara bersama-sama, ketiga aspek ini memegang

peranan kunci dalam menentukan kinerja karyawan, sehingga seluruh hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

Berdasarkan temuan tersebut, pemilik usaha UD. Amanah disarankan untuk mengevaluasi pembagian beban kerja secara proporsional mengikuti volume ayam yang diterima setiap hari, termasuk mempertimbangkan penambahan tenaga kerja pada periode volume tinggi disertai pengaturan waktu istirahat yang memadai, mempertahankan serta merawat kondisi lingkungan kerja fisik melalui pengelolaan genangan air, kebersihan, dan sirkulasi udara secara rutin; serta memperkuat pengawasan kepatuhan penggunaan APD dan pelatihan K3 secara berkala agar perlindungan kerja berjalan konsisten. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti disiplin kerja, kompensasi, atau kepuasan kerja, serta menguji model ini pada objek dan karakteristik usaha pengolahan pangan lain guna memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan produktivitas kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K. Yohanson, Lukmanul Hakim, S. P. S. (2021). *Lingkungan Kerja Fisik Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja (Kasus Karyawan Produksi PT . KMA Lampung)*. 2(2), 11–16.
- Amarullah, A. K., Islam, U., Sultan, N., & Saifuddin, T. (2022). *Urgensi Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Attractive : Innovative Education Journal*. 2(2), 972–981. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2>
- Dita, P. D. (2020). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA SALES PT. BAHANA CAHAYA SEJATI CABANG AHMAD YANI BANDAR LAMPUNG*. 11–32.
- Elisa Tri Adinda Ariyanto, S. S. H. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Budaya Organisasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Departemen Produksi PT. Armstrong Industri Indonesia Indonesia. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(2), 759–769.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi Ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto, S. H. (2022). *PENGARUH STRES KERJA, BEBAN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN YOGYAKARTA*. 1(2), 1–14.
- Hidayati, E. (2023). *PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PABRIK PT. SURYA AGROLIKA REKSA (SAR) PMKS SEI BASAU KAB. KUANTAN SINGINGI*.
- Julianty, A., & Kusuma, S. F. (2025). *Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT . Indo Everest Texindo*. November.
- Lontaan, G. J., Taroreh, R. N., & Roring, F. (2024). Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Sarana Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 8(2), 1–11.
- Martina Trisnawaty, P. (2020). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BAGIAN PRODUKSI 1 PT JS JAKARTA)*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 22(2).
- Nur'aini. (2012). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN ROTI HOLLAND BAKERY PEKANBARU*.
- Pusparani, M. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA)*. *Jurnal Ilmu Manajemen*

Pengaruh Lingkungan Kerja, Keselamatan Kesehatan Kerja, dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di UD. Amanah

(Sari et al.)

- Terapan, 2(4), 534–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4>
- Ramdhona, T. S., Rahwana, K. A., & Sutrisna, A. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU (Survei Pada Guru SMK Muhammadiyah Tasikmalaya)*. 2(2), 891–914. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2>
- Rolos, J. K. R., Sambul, S. A. P., & Rumawas, W. (2018). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Manado Kota. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 19–27.
- Romadhan, Z. N. (2026). *PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL III PKS SEI TAPUNG*.
- Rusda Irawati, D. A. C. (2017). *ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN OPERATOR PADA PT GIKEN PRECISION INDONESIA*.
- Simbolon, R. R., Harramain, F. P., Rizaldi, M., Sonjaya, P., Niaga, J. A., & Bandung, P. N. (2024). *Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Sebagai Faktor Penentu Optimalisasi Produktivitas Kerja Occupational Safety And Health (OSH)*. 3, 17–31.
- Siti Rahmah, T. R. (2022). *PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA KARYAWAN DI PT. WANDA JAYA PROPERTY (LINDA REGENCY) DI MABUUN KABUPATEN TABALONG, KALIMANTAN SELATAN*. 5. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Voni Apriliasari, Rini Armin, Kasnowo. (2025). Naskah Masuk: Juli 17, 2025; Revisi: Juli 31, 2025; Diterima: Agustus 28, 2025; Terbit: Agustus 30, 2025 Pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), Beban Kerja dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi pada PT. Cahaya Karya Bersama Mojoker. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi (JUMAKET)*, 2(September), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jumaket.v2i3.788>
- Wibasuri, A., Ilmu, F., Ibi, B., & Bandar, D. (2013). *PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT. INDOSAT Tbk CABANG BANDAR LAMPUNG* Issn 2086-9592. V, 173–183.
- Zuhri, A. S. (2024). *PENGARUH KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN TERMINAL NILAM NON PETIKEMAS*. 2014, 9–29.